

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian mengenai resiliensi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2009). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran (deskriptif) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai profil resiliensi subjek.

B. Definisi Konseptual

Grotberg (1995) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kapasitas yang bersifat universal dan dengan kapasitas tersebut, individu, kelompok ataupun komunitas mampu mencegah, meminimalisir ataupun melawan pengaruh yang bisa merusak saat mereka mengalami musibah atau kemalangan.

Lazarus (dalam Tugade & Fredrikson, 2004), menganalogikan resiliensi dengan kelenturan pada logam. Misalnya, besi cetak yang banyak mengandung karbon sangat keras tetapi getas atau mudah patah

(tidak resilien) sedangkan besi tempa mengandung sedikit karbon sehingga lunak dan mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan (resilien). Perumpamaan tersebut dapat diterapkan untuk membedakan individu yang memiliki daya tahan dan yang tidak saat dihadapkan pada tekanan psikologis yang dikaitkan dengan pengalaman negatif.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua yang memiliki anak dengan ASD di Bandung. Subjek dipilih sesuai dengan karakteristik yang ingin digali dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Subjek adalah seorang ibu yang tinggal di Bandung.
2. Subjek berada pada periode dewasa awal, yaitu berusia antara 25 sampai 35 tahun.
3. Subjek memiliki anak dengan ASD yang tengah menjalani proses terapi/ pendidikan khusus.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data yang utama. Hal itu dilakukan karena proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang berhubungan langsung dengan subjek, sehingga dibutuhkan penyesuaian terhadap data dan fakta yang ada di lapangan. Moleong (2012) menyebutkan bahwa, hanya *manusia sebagai alat* sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya

manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara, kegiatan wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai gambaran resiliensi pada orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, artinya format wawancara sudah disiapkan sebagai acuan dasar wawancara, namun saat pelaksanaannya pertanyaan bisa dikembangkan guna menggali lebih dalam gambaran resiliensi subjek.
2. Observasi Langsung, kegiatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana interaksi orang tua dengan anak sehingga dapat dikumpulkan data mengenai perilaku orang tua saat menghadapi anak dengan ASD.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen, dalam Moleong, 2012). Menganalisis data dengan menciptakan sendiri kode-kode dan memaknai apa yang dilihat pada data (Charmaz dalam Smith, 2009: 181). Corbin & Strauss (Cresswell, 2014) analisis data tersebut memiliki langkah-langkah yang sistematis, yaitu:

a. *Open Coding*

Pada tahap ini peneliti menentukan kategori atas informasi yang diperoleh dari subjek (*coding*). *Coding* dilakukan pada setiap paragraf.

b. *Selective Coding*

Tahap *selective coding*, yaitu peneliti merangkai sebuah cerita dari hubungan antar kategori ini berdasarkan temuan tema-tema

c. *Focus Coding*

Dari hasil kode-kode yang telah ditemukan peneliti kemudian memilih salah satu kategori dan menempatkannya dalam satu model teoritis.

G. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam sebuah penelitian menurut Lincoln dan Guba (dalam Nastasi an Schensul, 2005) terdapat empat kriteria yang meliputi kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan kriteria kredibilitas. Adapun teknik yang dilakukan, yaitu:

1. Triangulasi, yaitu teknik yang menggunakan beberapa sumber, yaitu metode, teori, dan investigasi dalam proses pengumpulan data.
2. *Reflexive journal*, yaitu catatan-catatan pribadi peneliti terkait dokumen yang ditemukan, analisis terhadap data yang diperoleh, kemungkinan-kemungkinan terjadinya bias data, serta interpretasi.
3. *Audit trail*, meliputi penyimpanan arsip dokumen serta rekaman wawancara serta berbagai data yang relevan dengan penelitian.